

**MANAJEMEN USAHA TERASI AWAINA (HOME INDUSTRI)
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PEKERJA
(STUDI KASUS DI GAMPONG SIMPANG LHEE
KECAMATAN LANGSA BARAT)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebagai salah satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar sarjana Ekonomi (SE)



Oleh :

SITI SALBIAH
NIM. 4032018078

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA
2022 M / 1443 H**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**MANAJEMEN USAHA TERASI AWAINA (HOME INDUSTRI) DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN PEKERJA (STUDI KASUS DI
GAMPONG SIMPANG LHEE KECAMATAN LANGSA BARAT)**

SKRIPSI

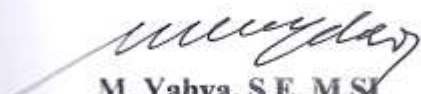
Diajukan Oleh:

**SITI SALBIAH
NIM. 4032018078**

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



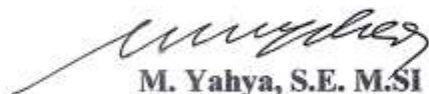
**M. Yahya, S.E. M.Si
NIP. 19651231 199905 1 001**

Pembimbing II,



**Friska Anggi Siregar, S.H, MH
NIP. 19861225 202012 2014**

Mengetahui,
Ketua Prodi Manajemen Keuangan Syariah



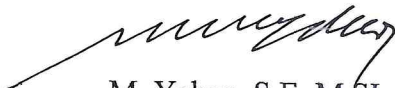
**M. Yahya, S.E. M.Si
NIP. 19651231 199905 1 001**

**LEMBAR
PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “**Manajemen Usaha Terasi Awaina (Home Industri) Dalam Meningkatkan Pendapatan Pekerja (Studi Kasus Di Gampong Simpang Lhee Kecamatan Langsa Barat)**”. Atas nama Siti Salbiah, NIM. 4032018078 program studi Manajemen Keuangan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 19 Agustus 2022. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 08 Agustus 2022
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Manajemen keuangan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Islam
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Ketua/ Penguji I



M. Yahya, S.E. M.SI
NIP. 19651231 199905 1 001

Sekretaris/ Penguji II



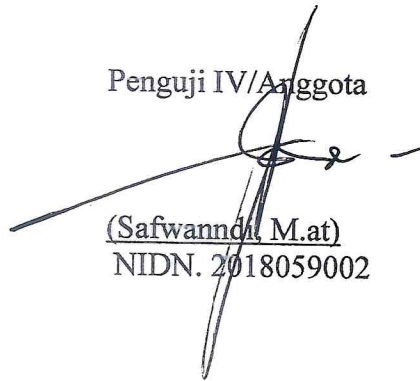
Friska Anggi Siregar, S.H, MH
NIP. 19861225 202012 2014

Penguji III/Anggota



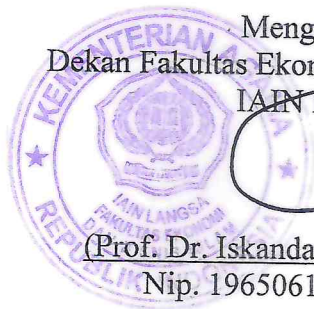
(Prof. Dr. Iskandar Budiman, M.CL)
Nip. 196506161995031002

Penguji IV/Anggota



(Safwanndi, M.at)
NIDN. 2018059002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa



(Prof. Dr. Iskandar Budiman, M.CL)
Nip. 196506161995031002

PERNYATAAN KETERANGAN KARYA SENDIRI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Siti Salbiah
Nim : 4032018078
Tempat/Tgl. Lahir : Peunaron, 12 April 1998
Jurusan/Prodi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas/Program : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Dusun Dataran Indah, Desa Peunaron Baru
Judul : Manajemen Usaha Terasi Awaina (*Home Industri*) dalam Meningkatkan Pendapatan Pekerja (Studi Kasus di Kec. Simpang Lhee)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil dari karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan plagiat atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Langsa, 01 Juli 2022

Penulis

Siti Salbiah
Nim: 4032018078



ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengetahui Bagaimana manajemen pengusaha terasi Awaina (*Home Industri*) dalam meningkatkan Pendapatan pekerja di Gampong Simpang Lhee kecamatan Langsa Barat dan faktor pendukung dan penghambat bagi pengusaha terasi Awaina (*Home Industri*) di Gampong Simpang Lhee kecamatan Langsa Barat. Adapun dalam penelitian ini metode yang peneliti gunakan yaitu metode kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh berasal dari responden yaitu pemilik usaha Terasi Awaina dan 4 orang Pekerja. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu, wawancara, dokumentasi dan observasi, yang selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Adapun hasil penelitian yang di peroleh yaitu : Manajemen Usaha Terasi Awaina dalam meningkatkan pendapatan pekerja terbagi dalam dua tahap yaitu proses produksi yang terdiri dari pada proses pembuatan, waktu dan jumlah pekerja, dan penerimaan dan pendapatan gaji karyawan, dimana setiap penerimaan diperoleh dalam satu kali masa produksi yaitu RP. 20.000.000 dari hasil produksi 1-2 ton udang. Adapun mengenai pendapatan pekerja di gaji secara borongan, jadi pendapatan tidak menentu, biasanya pekerja dapat memperoleh pendapatan Rp. 2.500.000 sampai Rp. 3000.000 dalam sekali masa produksi. Adapun kendala atau hambatan bagi manajemen usaha Terasi Awaina yaitu kurangnya bahan baku atau tidak ada barang, faktor cuaca dan kurang tenaga kerja. Sedangkan untuk faktor pendukung usaha Terasi Awaina memperoleh bantuan pinjaman dari Bank.

Kata Kunci : Manajemen, Usaha Terasi, Home Industri, Pendapatan

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out how the management of the Awaina shrimp paste business (Home Industry) in increasing the income of the community in Simpang Lhee Village, West Langsa district and the supporting and inhibiting factors for the Awaina shrimp paste business (Home Industry) in Simpang Lhee Village, West Langsa district. As for this research, the method that the researcher uses is a qualitative method with a qualitative descriptive type. The data obtained came from respondents, namely the owner of the Terasi Awaina business and 4 workers or employees. The data collection techniques that the researcher used were interviews, documentation and observation, which were then analyzed using descriptive analysis. The research results obtained are: The Awaina Terasi Business Management in increasing revenue is divided into two stages, namely the production process which consists of the manufacturing process, time and number of workers, and employee salary and income, where each receipt is obtained in one production period. which is RP.20.000.000, from the production of 1-2 tons of shrimp. As for the income of the community or employees on a piece-rate salary, so the income is uncertain, usually employees can earn Rp. 2.500,000 to Rp. 3.000.000 in one production period. The obstacles or obstacles for the management of Terasi Awaina business are the lack of raw materials or no goods, weather factors and lack of manpower. As for the supporting factors for the Terasi Awaina business, they received loan assistance from the Bank.

Keywords: Management, Terasi Business, Home Industry, Income

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN ANTI PLAGIASI	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	xvi
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1.6 Penjelasan Istilah	7
1.7 Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II KAJIAN TEROTIS	17
2.1 Landasan Teoritis Penelitian.....	17
2.1.1 Tinjauan Umum Manajemen	17
2.1.2 Tinjauan Umum Usaha	30
2.1.3 Tinjauan Tentang Terasi Udang	34
2.1.4 Tinjauan <i>Home Industri</i>	36
2.1.5 Pendapatan.....	43
2.2 Kerangka Teori	52
2.3 Penelitian Terdahulu	55
BAB III METODE PENELITIAN	61
3.1 Pendekatan Penelitian	61
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	62
3.3 Sumber data	62
3.4 Teknik Pengumpulan Data	63
3.5 Keabsahan data	63
3.6 Penyajian analisis data.....	64
3.7 Analisis Data	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	67
4.1 Hasil Penelitian	67
4.2 Analisis Penulis.....	74
4.3 Relevansi Ketokohan	76

BAB V	PENUTUP	80
	5.1. Kesimpulan	80
	5.2. Saran	80
Daftar Pustaka	82
Lampiran	86

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSEUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN PERNYATAAN ANTI PLAGIASI	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	xvi
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.8 Latar Belakang Masalah	1
1.9 Identifikasi Masalah	5
1.10..... Batas	
an Masalah.....	5
1.11..... Rumu	
san Masalah	6
1.12..... Tujuan	
n Penelitian	6
1.13..... Manf	
aat Penelitian	7
1.14..... Penje	
lasan Istilah.....	7
1.15..... Siste	
matika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN TEROTIS	17
2. 1 Landasan Teoritis Penelitian.....	17
2.3.1 Tinjauan Umum Manajemen.....	17
2.1.1.1 Pengertian Manajemen.....	17
2.1.1.2 Fungsi Manajemen	21
2.2 Tinjauan Umum Usaha	30
2.2.1. Pengertian Usaha.....	30
2.2.2 Tujuan Usaha	32
2.3. Tinjauan Tentang Terasi Udang	34
2.3.1. Pengertian Terasi.....	34
2.3.2 Analisis Mutu Terasi	35
2.4 Tinjauan <i>Home Industri</i>	36
2.4.1 Pengertian <i>Home Industri</i>	36
2.4.2 Menyusun Strategi Usaha <i>Home Industri</i> yang efektif... ..	38
2.4.3 Macam-Macam <i>Home Industri</i>	40
2.4.4 Pengolahan <i>Home Industri</i>	41
2.4.5 Manfaat <i>Home Industri</i>	43
2.5. Pendapatan.....	43

2.5.1	Pengertian Pendapatan	43
2.5.2	Jenis-jenis Pendapatan	45
2.5.3	Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan.....	46
2.5.4	Indikator Pendapatan	47
2.5.5	Gambaran Umum Pendapatan dalam Ekonomi Syariah	49
2.4		
2.5	Kerangka Teori.....	9
2.6	Kajian Terdahulu.....	12
BAB III	METODE PENELITIAN	61
3.8	Jenis Dan Pendekatan Penelitian	61
3.9	Lokasi Dan Waktu Penelitian	62
3.10 Sumber data	62
3.11 Teknik Pengumpulan Data.....	63
3.12 Teknik Analisis Data.....	65
3.13 Penyajian analisis data.....	66
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	67
4.1	Gambaran Umum Usaha Terasi Awaina Simpang Lhee	67
4.2	Manajemen Usaha Terasi Awaina dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Gampong Simpang Lhee.....	67
4.3	Faktor Pendukung dan Penghambat Bagi Usaha Terasi Awaina di Simpang Lhee	72
4.4	Analisis Penulis.....	74
4.5	Relevansi Ketokohan	76
BAB V	PENUTUP.....	80
5.1	Kesimpulan	80
5.2	Saran	80
Daftar Pustaka	82
Lampiran	86

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara maritim yang memiliki beberapa kelebihan berbagai potensi kelautan dan perikanan yang sangat melimpah, namun beberapa potensi tersebut masih belum digali secara optimal, di antaranya seperti udang, rumput laut, siput, ikan dan lain-lain sebagainya.¹ Jika sumber potensi kelautan dapat di kelola dengan baik oleh masyarakat Indonesia maka mempermudah bagi masyarakat untuk memperoleh sumber Pendapatan dengan terbukanya lapangan pekerjaan.

Sektor perikanan memiliki peran penting dalam perekonomian nasional terutama dalam penyediaan lapangan kerja bagi nelayan/petani ikan, yang menjadi suatu sumber protein hewani yang bernilai gizi tinggi, serta sumber devisa yang sangat potensial. Produk Domestik Bruto (PDB) pada sub sektor perikanan merupakan sub sektor kedua terbesar kontribusi PDB Indonesia setelah sub sektor pertanian. Kontribusi mencapai sebesar 22.26% bersumber dari sektor perikanan tangkap dan perikanan budidaya.²

Hasil dari sumber daya alam dalam pengelolaannya dibutuhkan bahan baku, tenaga kerja sehingga menjadi berbagai produk berupa barang dan jasa, akan tetapi dalam pentransformasian masukan (*input*) menjadi keluaran

¹ Rikah Agustina Widodo, *PKM Kelompok Usaha Terasi Desa Bonang Kecamatan Lasem dalam Upaya Menghadapi Permasalahan Cuaca*, JDC Vol. 3 No. 1 Januari 2019, h.44

² Hari Rujito,dkk, *Peningkatan Kualitas Produk Terasi Pada Usaha Kelompok Poklahsar Di Kecamatan Puger Untuk Mendorong Pengembangan Pemasarannya*, Agritrop Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian, 2018, h.208.

(*output*), tidak dapat dilakukan dengan sendirinya tetapi dibutuhkan bantuan –bantuan dan dilakukan secara bersama-sama dengan orang lain sehingga diperlukan manajemen dalam pengelolaannya. Manajemen dibutuhkan untuk mengatur serta mengkombinasikan faktor-faktor produksi berupa sumber daya untuk meningkatkan kegunaan barang dan jasa secara efektif dan efisien.³

Pada saat ini berbagai usaha atau bisnis berkembang sangat pesat karena adanya kemajuan teknologi, hal ini mengakibatkan persaingan produk atau jasa semakin ketat, dimana banyaknya produk luar yang masuk ke kota-kota kecil hingga perdesaan, hal ini mengakibatkan perusahaan besar maupun usaha kecil seperti *Home Industri* harus memiliki manajemen pada usahanya. Agar dalam pelaksanaannya menjadi lebih efisiensi.⁴ maka suatu perusahaan maupun *Home Industri* yang bergerak dalam bidang industri pengolahan bahan mentah sehingga barang jadi, baik berupa produk atau jasa, maka untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan manajemen yang terpadu dari segi kualitas, waktu, tenaga kerja maupun laba. Seperti pada usaha pengolahan ikan dan udang yang dijadikan terasi.

Terasi merupakan produk industri olahan yang terbuat dari udang kecil (rebon) dan ikan. Terasi digunakan sebagai bahan pelengkap masakan yang sangat digemari oleh masyarakat, karena cita rasa khas dan nikmat. Terasi selain dijadikan bahan masakan juga suatu sektor *Home Industri*

³ Reksohadiprodjo, dkk, *Manajemen Produksi*, (Yogyakarta: BPFE- UGM, 2005), h.45.

⁴ Syamsi, *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2004), h.167.

yang menghasilkan lapangan pekerjaan untuk meningkatkan Pendapatan masyarakat lokal, karena dapat menyerap tenaga kerja, memberikan nilai tambah pada hasil laut yang berupa udang kecil (rebon) juga dapat menjadi sumber Pendapatan bagi pemilik usaha kecil tersebut.

Pada dasarnya manusia dalam kehidupannya dituntut melakukan suatu usaha untuk mendatangkan Pendapatan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Seperti masyarakat di Gampong Simpang Lhee sebahagian besar merupakan masyarakat yang menggantungkan hidupnya dari hasil laut yaitu berpenghasilan sebagai nelayan. Masyarakat Simpang Lhee sebagai masyarakat nelayan di dalam kehidupan sehari-harinya memiliki permasalahan yang sama dengan masyarakat nelayan lainnya. Pendapatan tentu menjadi masalah bagi masyarakat nelayan di Gampong Simpang Lhee, dikarenakan harga bahan bakar minyak (BBM) meningkat sedangkan penghasilan menurun, oleh karena itu untuk meningkatkan Pendapatan masyarakat, hasil tangkapan dari para nelayan tersebut dijual, dan juga dapat diolah menjadi sesuatu yang bermanfaat dan mempunyai harga jual, seperti halnya pengrajin terasi.⁵

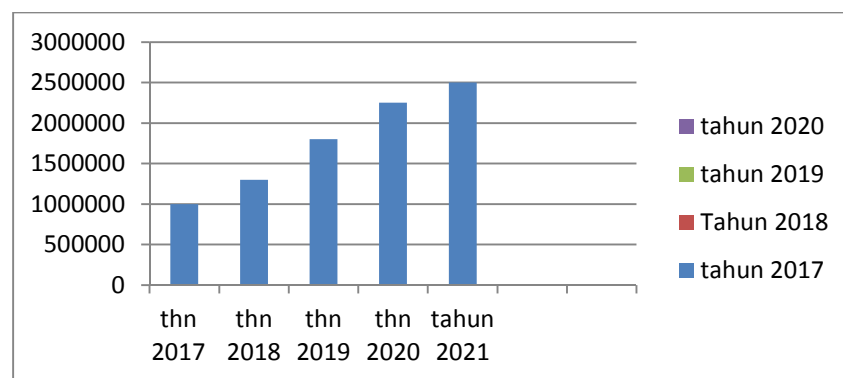
Berdasarkan hasil observasi dilapangan di Gampong Simpang Lhee usaha terasi merupakan salah satu Pendapatan tambahan masyarakat Simpang Lhee, terasi-terasi yang diolah di Gampong Simpang Lhee disukai

⁵ Hasil Observasi Di Gampong Lhok Baniee, Pada Tanggal 01 Januari 2022

oleh masyarakat kota Langsa dan luar kota, pengusaha terasi di Simpang Lhee pada saat ini menampung 8-12 orang pekerja.⁶

Pendapatan yang diperoleh oleh para pengerajin terasi dari tahun ketahun dapat di lihat Grafik berikut ini:

Gambar 1.1
Grafik Pendapatan Usaha Terasi Masyarakat Simpang Lhee



Sumber: Data Penelitian 2021

Dari grafik diatas dapat kita uraikan bahwa Pendapatan dari hasil mengolah terasi dari tahun ketahunnya meningkat secara bertahap, hal ini dapat di ketahui dari keterangan pada tabel diatas yaitu semenjak tahun 2017 para pengerajin terasi telah memiliki Pendapatan Rp 1.000.000,- setiap bulannya, hal ini meningkat menjadi Rp 1.500.000,- per bulan pada tahun 2018. Dan pada tahun 2019 menjadi Rp 1.800.000,- perbulan, 2.250.000 pada tahun 2020, sampai akhirnya pengerajin terasi di Gampong Simpang Lhee mencapai Pendapatan Rp 2.500.000,- perbulan hingga pada tahun 2021.⁷

⁶ Hasil Observasi Di Gampong Lhok Baniee, Pada Tanggal 01 Januari 2022

⁷ Hasil wawancara dengan masyarakat gampong Lhok Banie pada Tanggal 02 Januari 2022.

Data tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah seorang pengrajin terasi, bapak Abd, beliau mengemukakan bahwa:

“Selama menjadi pengrajin terasi insyaallah penghasilan selalu ada, jika banyak ikan / udang yang di dapat sebagai bahan baku maka Pendapatan / penjualan juga meningkat, akan tetapi sebaliknya jika berkurangnya ikan / udang yang dihasilkan maka Pendapatan akan menurun ”.⁸

Berdasarkan hal tersebut untuk dapat meningkatkan Pendapatan, maka masyarakat Simpang Lhee dapat mengelola dari hasil tangkapan laut seperti ikan maupun udang (rebon) yang akan diolah menjadi sebagian produk makanan yang berbau khas dan digemari oleh banyak orang.

Keberhasilan suatu usaha ditentukan oleh manajemen yang baik dimana kemampuan pemilik usaha/pengelola harus melakukan beberapa strategi agar usaha tersebut semakin berkembang, salah satu strategi yang dilakukan adalah manajemen *Home Industri* yang tepat dalam mengatur kepemimpinan, mengatur, pengelolaan, mengendalikan serta mengembangkan kegiatan organisasi. Hal tersebut juga berlaku pada usaha terasi di Gampong Simpang Lhee dalam meningkatkan Pendapatan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai usaha terasi di Gampong Simpang Lhee dengan judul ***“Manajemen Usaha Terasi Awaina (Home Industri) dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Gampong Simpang Lhee Kecamatan Langsa Barat”***.

1.2 Identifikasi Masalah

⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Abd, Nelayan dan Pembuat Terasi Di Gampong Lhok Baniee, Kec. Langsa Barat, Pada Tanggal 02 Januari 2022.

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis dapat mengidentifikasi masalah yaitu :

1. Pendapatan masyarakat Gampong Simpang Lhee menurun
2. Pendapatan masyarakat di Gampong Simpang Lhee tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari
3. Usaha Terasi Awaina peluang bagi Masyarakat Simpang Lhee untuk menambah Penghasilan.
4. Usaha terasi Awaina memasarkan terasi sudah sampai luar daerah.

1.3 Batasan Masalah

Adapun dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah yang akan di teliti yaitu mengenai manajemen usaha terasi Awaina baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan pendapatan serta faktor pendukung dan penghambat pada usaha terasi tersebut.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi pembatasan masalah maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana manajemen usaha terasi Awaina (*Home Industri*) dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Gampong Simpang Lhee kecamatan Langsa Barat?

2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat bagi usaha terasi Awaina (*Home Industri*) dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Gampong Simpang Lhee kecamatan Langsa Barat?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

A. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui manajemen usaha terasi Awaina (*Home Industri*) dalam meningkatkan Pendapatan masyarakat di Gampong Simpang Lhee kecamatan Langsa Barat
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat usaha terasi Awaina (*Home Industri*) di Gampong Simpang Lhee kecamatan Langsa Barat dalam meningkatkan Pendapatan.

B. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi kepada dua, yaitu :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan memberikan perkembangan terhadap ilmu pengetahuan khususnya mengenai manajemen usaha terasi Awaina (*Home Industri*) dalam meningkatkan Pendapatan masyarakat.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang manajemen.

b. Bagi para pembuat terasi

Bagi pembuat terasi dapat dijadikan sumbangan atau masukan, untuk melihat kelebihan dan kekurangan dalam usaha terasi yang dijalankan

c. Masyarakat

Bagi masyarakat, diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta menjadi referensi atau bahan masukan dalam penelitian serupa pada penelitian yang akan datang.

1.6 Penjelasan Istilah

1. Manajemen

Manajemen adalah suatu ilmu juga seni untuk membuat orang lain berminat dan bersedia berkerja untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan bersama oleh sebab itu manajemen memerlukan konsep dasar pengetahuan, kemampuan untuk menganalisis situasi, kondisi, sumber daya manusia yang ada dan memikirkan cara yang tepat untuk melaksanakan kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.⁹ Adapun manajemen yang penulis maksud di sini yaitu sebuah konsep dalam sebuah rangkaian kegiatan dalam menjalankan sumberdaya yang

⁹ Winda sari, "Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Pepustakaan" *Jurnal Ilmu Informasi Kepustakaan dan Kearsipan*, Volume 1 Nomor 1, edisi September 2012, h. 41, diakses pada tanggal 15 Februari 2022.

ada pada usaha *Home Industri* terasi di Gampoeng Simpang Lhee Kec. Langsa Barat.

2. Usaha

Usaha menurut kamus kesar Bahasa Indonesia adalah kegiatan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud; perbuatan, pekerjaan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya untuk mencapai sesuatu. Usaha merupakan kegiatan di bidang perdagangan dengan mencari untung.¹⁰ Adapun usaha yang penulis maksud di sini adalah aktivitas yang menghasilkan sesuatu untuk menambah sumber Pendapatan.

3. Terasi

Terasi adalah salah satu produk yang berbahan dasar utama udang rebon dan juga ikan yang melalui proses fermentasi.¹¹ Adapun terasi yang maksud adalah olahan udang yang diproduksi dan dipasarkan oleh *Home Industri* di gampoeng Simpang Lhee.

4. Home Industri

Home Industri adalah usaha rumahan produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. Pengertian usaha kecil secara jelas tercantum dalam Undang-Undang No. 9 Tahun 1995, yang menyebutkan

¹⁰ Muhadjir Effendy, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima, Aplikasi Luring resmi Badan Pengembangan Bahasa dan Perukuan*, (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016).

¹¹ Sumardianto, dkk, *Karakteristik Fisikokimia Dan Mikrobiologi Terasi Udang Rebon Dengan Variasi Konsentrasi Gula Merah, JPHPI 2019, Volume 22 Nomor 2*, Diakses pada tanggal 26 Januari 2022.

bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000.¹²

5. Pendapatan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).¹³ Sedangkan Pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.¹⁴ Pendapatan yang dimaksud disini adalah penghasilan yang diperoleh oleh masyarakat gampoeng Simpang Lhee dari hasil usaha terasi.

1.7 Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan para pembaca dalam mengikuti pembahasan karya ilmiah, maka digunakan sistematika pembahasannya yang dibagi dalam lima bab, yaitu :

Bab I Pendahuluan pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, kajian terdahulu, pembatasan masalah, metode penelitian dan sistematika penelitian.

¹² Tulus Tambunan, *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting*, (Jakarta : Salemba Empat, 2018), h.71

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 185.

¹⁴ BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2017), h. 230

Bab II Landasan teori pada bab ini meguraikan tentang pengertian gambaran manajemen usaha dan Pendapatan

Bab III Metode penelitian pada bab tiga yaitu berisikan tentang metode yang akan penulis gunakan dalam melakukan penelitian seperti metode yang digunakan, jenis dan pendekatan, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data.

Bab IV Hasil penelitian pada bab ini akan menjelaskan keadaan serta hasil penelitian

Bab V Penutup pada bab ini berisi tentang kesimpulan, saran, dan keterbatasan penelitian, yang mengarah pada perbaikan penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Poduksi Usaha Terasi Awaina Di Simpang Lhee

Usaha Terasi Awaina merupakan usaha yang didirikan pada tahun 1960 oleh keluarga Alm. Sulaiman AB, dan sudah dikelola oleh 3 generasi. Lokasinya terletak di Simpang Lhee, Kecamatan Langsa Barat, Kota Langsa. Industri pengolahan terasi di Kecamatan Langsa Barat ini sudah dilakukan turun-temurun dan terletak dekat dengan pantai sehingga mempermudah para pengolah mendapatkan bahan baku. Pemasaran terasi dari Kecamatan Langsa Barat melayani beberapa kota besar seperti Medan, Banda Aceh dan Pekan Baru dan daerah lainnya. Dengan berkembangnya usaha terasi ini maka dapat membantu pendapatan masyarakat sekitar. Pada tahun 2003 usaha Terasi Awaina telah memperoleh izin usaha, dan telah terdaftar di MUI pada tahun 2013. Pada saat usaha Terasi Awaina telah memiliki 3 orang karyawan tetap, dan kurang lebih 12 orang karyawan tidak tetap adapun pengelolaan usaha Terasi Awaina langsung dikelola oleh Bapak Jafaruddin baik dari segi pemasaran hingga mengurus keuangan.

4.1.2 Manajemen Usaha Terasi Awaina Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat gampong Simpang Lhee

1. Perencanaan Produksi Terasi Awaina

Untuk mengetahui manajemen usaha Terasi Awaina dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di gampong Simpang Lhee, peneliti

berhasil mewawancarai pemilik/pengelola dan karyawan yang berkarja di Terasi Awaina. Berikut hasil wawancara yang telah penulis peroleh dari lapangan mengenai produksi terasi dapat dikemukakan sebagai berikut.

Adapun manajemen pembuatan terasi Awaina, tahap awalnya yaitu membuat perencanaan terasi yang akan diproduksi, berapa banyak target yang harus diproduksi, persiapan mesin, dan kebutuhan lainnya. Berikut hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jafaruddin, beliau mengemukakan bahwa:

“Usaha ini dikelola oleh saya, dari pembukuan sampai pemasaran, namun saya juga dibantu karyawan. Jadi bertanggung jawab di bagian keuangan mulai dari membuat laporan keuangan, mencatat segala pemasukan dan pengeluaran dan karyawan yang bertugas sesuai dengan tugas masing-masing”.¹¹⁴

Beliau menambahkan:

“perencanaan produksi terasi dimulai dari pemesanan udang kepada nelayan, biasanya target pemesanan 3-4 ton dalam satu kali proses pembuatan, penyediaan mesin pengolahan, pembukuan pengeluaran dan jumlah tenaga kerja, dan kebutuhan pendukung pembuatan terasi, waktu pembuatan, pengemasan, dan pemasaran.”¹¹⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa tahap perencanaan produksi yaitu menentukan jumlah terasi yang akan dibuat yang disesuaikan dengan pemesanan udang, selanjutnya pengecekan mesin atau ketersediaan mesin, pekerja, waktu pembuatan, pembukuan, pengemasan dan pemasaran.

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Jafaruddin, *Pemilik Usaha Terasi Awaina di Simpang Lhee*, Pada Tanggal 29 Juni 2022.

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Jafaruddin, *Pemilik Usaha Terasi Awaina di Simpang Lhee*, Pada Tanggal 29 Juni 2022.

2. Pengorganisasian pada Usaha Terasi Awaina

Organisasi merupakan suatu badan yang didalamnya terdapat orang-orang yang bekerjasama yang didasarkan atas hak, kewajiban dan tanggung jawab masing-masing orang untuk mencapai tujuan. Agar semua itu dapat tercapai maka orang-orang yang bekerjasama tersebut harus diatur sedemikian rupa sehingga masing-masing mengerti akan tugas yang telah dilakukannya. Oleh karena itu diperlukan suatu bagan yang memberikan gambaran secara sistematis tentang hubungan kerja dari setiap individu disebuah organisasi yang tertuang dalam suatu struktur organisasi.

Demi menjamin kelancaran kegiatan usahanya, usaha terasi awaina, membentuk struktur organisasi. Hal ini bertujuan agar ada kejelasan pembagian tugas, fungsi wewenang dan tanggung jawab masing-masing karyawan.

Adapun menurut Bapak Jafaruddin, sistem organisasi yang dilaksanakan pada usaha terasi Awaina yaitu sebagai berikut:

“Kalau struktur organisasi yang paling sederhana yang saya gunakan, dimana pimpinan atau pengelola saya sendiri, jadi semua wewenang baik itu segala keputusan, kebijaksanaan dan tanggung jawab saya yang tentukan. Selain itu saya juga yang menentukan pelaksanaan perencanaan, pengendalian dan pengawasan terhadap setiap tugas dan pekerjaan karyawan.”¹¹⁶

Beliau juga menambahkan:

Dalam organisasi usaha terasi Awaina terdiri dari pengelola atau pemilik usaha, pembukuan, produksi dan pemasaran.”¹¹⁷

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Jafaruddin, *Pemilik Usaha Terasi Awaina di Simpang Lhee*, Pada Tanggal 29 Juni 2022.

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Jafaruddin, *Pemilik Usaha Terasi Awaina di Simpang Lhee*, Pada Tanggal 29 Juni 2022.

Jadi dapat disimpulkan bahwa usaha terasi Awaina memiliki struktur organisasi sederhana yang terdiri dari pemilik atau pengelola, pembukuan, produksi dan pemasaran.

Adapun tugas dari masing-masing organisasi, Bapak Zaki selaku pekerja tetap bahagian produksi dan pemasaran, beliau mengemukakan bahwa:

“Saya pegawai tetap disini, saya bertugas bagian produksi dan pemasaran, saya Bertanggung jawab dalam hal proses produksi barang, mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Dan bertanggung jawab dalam hal proses pemasaran barang hasil produksi pada usaha terasi Awaina”¹¹⁸.

Hal ini di benarkan oleh Bapak Jafaruddin, beliau mengemukakan bahwa:

“kewenangan dalam pengambilan keputusan masalah yang menyangkut kelangsungan kegiatan produksi semua saya yang tentukan, kalau bahagian produksi dan pemasaran saya percayakan kepada bapak Zaki, untuk pembukuan saya sendiri yang mengawasi.”¹¹⁹

Jadi dapat disimpulkan struktur organisasi pada usaha terasi Awaina memiliki tugas dan wewenang masing-masing dalam kegiatannya.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti dilapangan Penerimaan SDM dilakukan tidak memiliki kriteria semua masyarakat gampong Simpang Lhee boleh bekerja menjadi pencetak terasi. Apabila kinerja pekerja dinilai bagus setiap barang masuk akan terus dipanggil, sedangkan untuk bahagian produksi dan pemasaran memiliki

¹¹⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Zaki, *Pekerja Pada Usaha Terasi Awaina di Simpang Lhee*, Pada Tanggal 29 Juni 2022.

¹¹⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Jafaruddin, *Pemilik Usaha Terasi Awaina di Simpang Lhee*, Pada Tanggal 29 Juni 2022.

kriteria dan spesifikasi dimana karyawan harus memiliki keahlian pada bahagian mesin dan pemasaran. Berikut hasil wawancara dengan bapak Jafaruddin:

“untuk kriteria pekerja di usaha terasi Awaina tidak memiliki kriteria khusus, semua masyarakat Simpang Lhee boleh bekerja sesuai kebutuhan yang diperlukan pada saat produksi, akan tetapi untuk penanganan produksi dan pemasaran, usaha ini memiliki kriteria dimana SDM harus memiliki keahlian pada bahagian mesin dan pemasaran, teliti dan disiplin.”

“Jadi dapat disimpulkan untuk pekerja lepas tidak ada kriteria tertentu, sedangkan untuk pekerja tetap memiliki kriteria tertentu dalam kinerjanya.”

Pelaksanaan Pembuatan Terasi

Proses pelaksanaan produksi terasi, yaitu mengolah udang menjadi terasi yaitu dengan menyediakan bahan baku yaitu udang rebon atau yang biasa disebut udang sabu, hal sesuai dengan yang di sampaikan oleh Bapak Jafaruddin, beliau mengemukakan bahwa:

“Adapun pelaksanaan produksi terasi yaitu menyediakan bahan baku yang diperlukan dalam pengolahannya yaitu udang rebon atau udang sabu. Tahap pertama yang dilakukan adalah udang dicuci terlebih dahulu dan ditiriskan, kemudian dilakukan fermentasi dan dijemur hingga kering, pada tahap kedua udang yang kering tersebut digiling dan dicampur dengan bahan tambahan lainnya yaitu garam. Selanjut pada tahap ketiga dilakukan proses pencetakan lalu di jemur hingga kering dan siap dipasarkan.”

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan di usaha terasi Awaina, dimana peneliti mengamati dalam proses produksi terasi ada beberapa tahap yang dilakukan sebelum terasi di pasarkan yaitu tahap pengolahan terasi dengan mengolah udang yang dicuci dengan bersih

selanjut, dikeringkan pada tahap ketiga digiling dan tahap takhir dilakukan pengemasan sebelum dipasarkan.

Proses tersebut masih dalam lingkup kecil namun sudah menggunakan mesin dalam pengolahan bahannya. Proses produksi di industri Terasi Awaina udang rebon dilakukan setiap harinya pada waktu kerja setiap hari. hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Jafaruddin, beliau mengemukakan bahwa:

“Bahan pembuatan terasi yang dibutuhkan didalam satu kali masa produksi yaitu sekitar 4 ton. Dalam hal ini dari bahan yang dihasilkan dibagi menjadi kurang lebih 12 orang pekerja, masing-masing memperoleh borongan sebanyak 416 kg yang kemudian. setiap harinya masing-masing pekerja mampu menghasilkan 10-13 kilogram.”¹²⁰

Hal ini dibenarkan oleh Ibu Boynariati yang mengemukakan bahwa:

“Dalam satu masa pembuatan saya bisa menghasilkan 12-15 kilogram perharinya, kalau lagi kurang sehat, biasanya hanya mencapai 7-8 kilogram.”¹²¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Riska Wati dan Ibu Fitri, Ibu Fitri mengemukakan bahwa:

“satu masa pembuatan biasanya saya menghasilkan 12-15 kilogram”¹²²

Jadi dapat disimpulkan banyak bahan di dalam memproduksi terasi adalah hal yang sangat berpengaruh terhadap modal serta kualitas terasi itu

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Jafaruddin, *Pemilik Usaha Terasi Awaina di Simpang Lhee*, Pada Tanggal 29 Juni 2022.

¹²¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Boynariati, *Pekerja Pada Usaha Terasi Awaina di Simpang Lhee*, Pada Tanggal 30 Juni 2022.

¹²² Hasil Wawancara dengan Ibu Fitri, *Pekerja Pada Usaha Terasi Awaina di Simpang Lhee*, Pada Tanggal 29 Juni 2022.

sendiri. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata para pengrajin terasi menghasilkan terasi 10-13 kilogram dalam satu kali masa pembuatan terasi tersebut.

Adapun mengenai waktu kerja, Bapak Jafaruddin mengemukakan bahwa:

“ Karyawan bekerja sesuai dengan adanya barang masuk, untuk waktu bekerja dari pukul 08: 00 WIB sampai 17:00 WIB.¹²³

Mengenai waktu kerja Ibu Riska Wati mengemukakan bahwa :

“Mengenai waktu kerja di Usaha Terasi Awaina, disini waktu sudah ditentukan yaitu waktu pembuatan terasi dilakukan setiap hari yang dimulai pada pukul 08.00 WIB hingga petang sekitar pukul 17.00, hal ini dikarenakan para pekerja berkeja dengan upah borongan, bukan harian.”¹²⁴

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh karyawan di Terasi Awaina yang mengemukakan bahwa waktu kerja dimulai pukul 08:00 hingga pukul 17: 00 WIB. Artinya sistem kerja di Usaha Terasi Awaina sudah tertata dengan baik, Berikut hasil wawancara dengan Ibu Boynariati yang mengemukakan bahwa:

“Saya datang bekerja dari pukul 08:00 sampai pukul 17:00 WIB, kalau tidak banyak barang masuk, biasanya pulanginya lebih cepat. Usaha Terasi Awaina memiliki beberapa karyawan yaitu berjumlah 12 orang.”¹²⁵

¹²³ Hasil Wawancara dengan Bapak Jafaruddin, *Pemilik Usaha Terasi Awaina di Simpang Lhee*, Pada Tanggal 29 Juni 2022.

¹²⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Riska Wati, *Pekerja Pada Usaha Terasi Awaina di Simpang Lhee*, Pada Tanggal 30 Juni 2022.

¹²⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Boynariati, *Pekerja Pada Usaha Terasi Awaina di Simpang Lhee*, Pada Tanggal 29 Juni 2022.

Jadi dapat disimpulkan bahwa usaha Terasi Awaina memiliki 12 orang karyawan, dengan waktu telah ditetapkan. Pengelolaan sumber pengeluaran dan penerimaan yang di atur sebaik mungkin, sehingga arus pengeluaran dan penerimaan serta keuntungan yang diperoleh seimbang.

Pelaksanaan manajemen tentu adanya Kompensasi yang diberikan kepada karyawan yaitu berupa gaji pokok, uang makan dan reward berupa uang prestasi setiap bulannya. Kemudian, setiap tahun diadakan pemilihan *employee of the year* bagi karyawan yang mempunyai loyalitas dan kualitas bekerja yang tinggi. Pemberian penghargaan *employee of the year* ini dilakukan untuk memberikan motivasi kepada para pekerja. Dalam pemberian kompensasi kepada pekerja usaha terasi Awaina hanya memberikan gaji yang diberikan setiap kali pencetakan selesai dilakukan sedangkan untuk pekerja tetap menerima gaji bulanan dan mendapat uang makan dan reward setiap tahunnya, berikut hasil wawancara dengan Bapak Jafaruddin :

“untuk kompensasi yang saya berikan pekerja, kalau pekerja lepas hanya menerima gaji pencetakan setiap kali produksi, sedangkan untuk pegawai tetap selain gaji pokok, juga diberikan uang makan dan hadiah setiap lebaran.

4. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan produksi terasi Awaina dilakukan oleh pengurus produksi yaitu Bapak Zaki. Berikut hasil wawancara dengan bapak Zaki:

“Untuk bagian produksi terasi, saya bertugas mengawasi pada saat proses produksi berlangsung hingga selesai. Pengawasan yang dilakukan antara lain kualitas dan kuantitas dalam bekerja, penggunaan bahan yang diolah dengan takaran yang digunakan harus sesuai supaya terasinya masaknyanya merata dan kotor seperti terdapat rambut atau lain sebagainya.”¹²⁶

Beliau juga menambahkan:

“pengawasan ini saya lakukan dimulai dari proses pembuatan sampai pencetakan, sedangkan untuk bagian pengawasan pengemasan dilakukan oleh pekerja lainnya yaitu Ibu Boynariati”.¹²⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam proses produksi terasi juga memiliki pengawasan dalam produksinya baik dari tahap pengolahan sampai tahap pengemasan, hal ini dilakukan untuk memastikan agar terasi yang dihasilkan sesuai sesuai dengan kualitas yang ditentukan dan terjaga kebersihannya.

5. Penerimaan, Pendapatan Terasi Awaina

Usaha terasi Awaina merupakan usaha yang setiap tahunnya mengalami peningkatan pada permintaan akan barang, sehingga setiap tahunnya Usaha terasi Awaina mengalami peningkatan pada produksinya. Dalam hal ini juga membantu masyarakat memperoleh penambahan pendapatan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan usaha terasi Awaina pada tahun 2017, pekerja memperoleh pendapatan kurang lebih Rp. 1000.000- Rp. 2000.000, setiap kali produksi, hal ini terus mengalami peningkatan, pada tahun 2021 pendapatan pekerja pada

¹²⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Zaki, *Pekerja Pada Usaha Terasi Awaina di Simpang Lhee*, Pada Tanggal 29 Juni 2022.

¹²⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Zaki, *Pekerja Pada Usaha Terasi Awaina di Simpang Lhee*, Pada Tanggal 29 Juni 2022.

usaha terasi Awaina memperoleh pendapatan sekitar Rp. 2500.000-Rp. 3000.000.

Penerimaan dari terasi udang pada usaha Terasi Awaina ini adalah kurang lebih sebanyak RP. 185.000.000 hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Jafaruddin, beliau mengemukakan bahwa :

“Dalam satu bulan produksi penerimaan dari penjualan terasi udang dengan biaya produksi. Penerimaan usaha terasi udang sebesar kurang lebih Rp 185.140.000, per satu kali masa produksi,”¹²⁸

Adapun pendapatan yang diperoleh oleh karyawan yaitu dibayar borongan bukan perhari atau bulan. Berikut ini hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Jafaruddin, beliau mengemukakan bahwa :

“Disini pekerja mengambil upah borongan bukan perhari”¹²⁹

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Riska Wati yang mengemukakan bahwa :

“Disini kami bekerja secara borongan, setiap ada barang masuk langsung diproses, biasanya gaji dihitung sesuai dengan hasil cetakan yang dibuat. Untuk gaji biasanya saya memperoleh per sekali borong paling banyak biasanya sampai Rp. 6.000.000 sekali borong.

Hal yang sama juga di sampaikan oleh pekerja lainnya, sedangkan Ibu Fitri mengemukakan bahwa:

“Gaji saya paling besar Rp. 5000.000, sedangkan hari-hari biasa Rp.4500.000, kalau lagi banyak masuk barang, pendapatan semakin banyak, tapi kalau sedikit barang yang masuk pemasukannya juga sedikit.”¹³⁰

¹²⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Jafaruddin, *Pemilik Usaha Terasi Awaina di Simpang Lhee*, Pada Tanggal 29 Juni 2022.

¹²⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Riska Wati, *Pekerja Pada Usaha Terasi Awaina di Simpang Lhee*, Pada Tanggal 30 Juni 2022.

¹³⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Fitri, *Pekerja Pada Usaha Terasi Awaina di Simpang Lhee*, Pada Tanggal 29 Juni 2022.

Adapun Ibu Fitri menambahkan:

“Gaji yang saya peroleh sangat membantu kebutuhan saya dan keluarga”¹³¹

Bapak Zaki menambahkan:

“Pendapatan saya berbeda dengan yang lainnya, karena saya bukan bagian pencetakan. Dalam satu kali borong gaji saya peroleh sebesar Rp. 5000.000, kalau ikut mencetak, gaji saya lebih, hanya waktunya saja yang tidak cukup.”¹³²

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Riska Wati dan Ibu Boynariati yang mengemukakan bahwa pendapatan yang diperoleh dari pembuatan terasi telah mencukupi dan memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Untuk pemasaran terasi Awaina, bapak Jafaruddin mengungkapkan bahwa:

”Dalam pemasaran saya melakukan secara online yaitu melalui facebook dengan nama situs terasi Langsa Awaina, instagram @terasiawainalangsa, dan memasarkan dan offline, karena peluang online cukup besar, jadi saya mengembangkan usaha saya melalui media sosial.”¹³³

Jadi dapat disimpulkan usaha bapak Jafaruddin dilakukan secara online dan secara offline.

4.1.3. Faktor Pendukung dan Penghambat Bagi Pengusaha Terasi di Simpang Lhee

Dalam kehidupan, setiap masyarakat akan semakin bergerak maju dan berkembang. Hal ini menuntut setiap individu meningkatkan usaha

¹³¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Fitri, *Pekerja Pada Usaha Terasi Awaina di Simpang Lhee*, Pada Tanggal 29 Juni 2022.

¹³² Hasil Wawancara dengan Bapak Zaki, *Pekerja Pada Usaha Terasi Awaina di Simpang Lhee*, Pada Tanggal 29 Juni 2022.

¹³³ Hasil Wawancara dengan Bapak Jafaruddin, *Pemilik Usaha Terasi Awaina di Simpang Lhee*, Pada Tanggal 29 Juni 2022.

perekonomiannya dalam rangka memenuhi segala kebutuhan diri sendiri dan keluarga dalam mencapai tujuan tersebut terkadang menghadapi kendala dalam pengembangan usaha terasi ini Terasi Awaina memiliki kendala di dalam hal ketenaga kerjaan.

Berikut hasil wawancara yang dikemukakan oleh Bapak Jafaruddin beliau mengemukakan bahwa:

“Kalau kendala dalam produksi terasi, kendalanya yang dihadapi bahan baku kalau lagi kosong, harus mencari tempat lain lagi, mesin rusak harus di servis, selain itu cuaca juga bisa mempengaruhi proses produksi”.¹³⁴

Beliau menambahkan:

Selain itu kurangnya tenaga kerja dan dampak pandemi covid 19 juga ikut mempengaruhi produksi terasi”.¹³⁵

Hal ini di juga disampaikan oleh beberapa karyawan, berikut hasil wawancara dengan Ibu Riska Wati yang mengemukakan bahwa:

“Kalau kendala kalau bahan bakunya kosong, cuaca juga kadang jadi kendala, karena produksi menjadi lama pengeringannya.”¹³⁶

Berbeda halnya yang diungkapkan oleh Ibu Boynariati yang mengemukakan bahwa kendala dalam produksi yaitu kurangnya tenaga kerja. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam memproduksi terasi, usaha Terasi Awaina juga mengalami kendala seperti kurangnya tenaga kerja, cuaca, bahan baku dan dampak pandemi.

¹³⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Jafaruddin, *Pemilik Usaha Terasi Awaina di Simpang Lhee*, Pada Tanggal 29 Juni 2022.

¹³⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Jafaruddin, *Pemilik Usaha Terasi Awaina di Simpang Lhee*, Pada Tanggal 29 Juni 2022.

¹³⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Riska Wati, *Pekerja Pada Usaha Terasi Awaina di Simpang Lhee*, Pada Tanggal 30 Juni 2022.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa rata yang menjadi kendala bagi para pengerajin ini adalah dalam hal ketenagakerjaan untuk membantu mereka di dalam pengembangan pembuatan terasi, baik segi kualitas maupun dari segi kuantitas sumber daya manusianya. Di dalam membuat suatu bahan makanan yang baik tentu memiliki standar operasional yang telah diatur oleh pemerintah yang salah satunya harus memiliki daftar komposisi makanan pada kemasan terasi yang telah di produksi.

Selanjutnya dalam mengolah dan mengembangkan terasi tersebut maka pengrajin terasi akan membutuhkan modal untuk membantu mereka dalam menyelesaikan berbagai kendala yang mereka hadapi seperti kendala modal awal untuk mendapatkan bahan baku atau produksi, dan modal dalam mendistribusikan terasinya.

Adapun faktor pendukung pada usaha Terasi Awaina adalah modal, berikut hasil wawancara dengan bapak Jafaruddin yang mengemukakan bahwa:

“faktor pendukung usaha ini modal, pada saat ini usaha Terasi Awaina dibantu oleh dana bantuan bank. Sehingga usaha ini semakin berkembang.”¹³⁷

Selain itu Bapak Zaki menambahkan:

Menurut saya yang mendukung usaha ini yang pertama modal, dan adanya pesanan dari luar.¹³⁸

¹³⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Jafaruddin, *Pemilik Usaha Terasi Awaina di Simpang Lhee*, Pada Tanggal 29 Juni 2022.

¹³⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Jafaruddin, *Pemilik Usaha Terasi Awaina di Simpang Lhee*, Pada Tanggal 30 Juni 2022.

Hal yang sama diungkapkan oleh Ibu Fitri dan yang lainnya yang mengemukakan bahwa faktor pendukung usaha Terasi Awaina adalah bantuan pinjaman dana dari Bank sehingga usaha terasi tersebut dapat berjalan dan berkembang serta membantu masyarakat setempat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

4. 2 Analisa Penulis

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dilapangan dan telah penulis analisis, maka dapat di paparkan bahwa proses produksi terasi Awaina yaitu dimulai dengan mengolah udang menjadi terasi dengan menyediakan bahan baku yaitu udang rebon atau yang biasa disebut udang sabu. Pada usaha terasi Awaina, proses produksi terasi ada beberapa tahap yang dilakukan sebelum terasi di pasarkan yaitu tahap pengolahan terasi dengan mengolah udang yang dicuci dengan bersih selanjutnya, dikeringkan pada tahap ketiga digiling dan tahap takhir dilakukan pengemasan sebelum dipasarkan. Proses tersebut masih dalam lingkup kecil, dilakukan dengan mesin. Proses produksi di industri Terasi Awaina udang rebon dilakukan setiap harinya pada waktu kerja setiap hari. Banyak bahan dalam memproduksi terasi adalah hal yang sangat berpengaruh terhadap modal serta kualitas terasi itu sendiri. Adapun dalam satu hari rata-rata para pengrajin terasi menghasilkan 10-13 kilogram terasi dalam satu kali masa pembuatan tersebut.

Usaha Terasi Awaina memiliki 12 orang karyawan, dengan waktu telah ditetapkan. Pengelolaan sumber pengeluaran dan penerimaan yang di

atur sebaik mungkin, sehingga arus pengeluaran dan penerimaan serta keuntungan yang diperoleh seimbang.

Adapun pendapatan yang diperoleh oleh karyawan yaitu dibayar borongan bukan perhari atau bulan, pendapatan yang diperoleh dari pembuatan terasi menurut para pekerja telah mencukupi dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. adapun kendala dalam produksi terasi yang mengemukakan bahwa kendala dalam produksi yaitu kurangnya tenaga kerja untuk membantu mereka di dalam pengembangan pembuatan terasi, baik segi kualitas maupun dari segi kuantitas sumber daya manusianya dalam memproduksi terasi, usaha Terasi Awaina juga mengalami kendala seperti kurangnya tenaga kerja, cuaca, bahan baku dan dampak pandemi.

Di dalam membuat suatu bahan makanan yang baik tentu memiliki standar operasional yang telah diatur oleh pemerintah yang salah satunya harus memiliki daftar komposisi makanan pada kemasan terasi yang telah di produksi.

Selanjutnya dalam mengolah dan mengembangkan terasi tersebut maka pengrajin terasi akan membutuhkan modal untuk membantu mereka dalam menyelesaikan berbagai kendala yang mereka hadapi seperti kendala modal awal untuk mendapatkan bahan baku atau produksi, dan modal dalam mendistribusikan terasinya. Adapun faktor pendukung yaitu modal dan tenaga kerja, dan mesin.

4. 3 Relevansi Ketokohan

Manajemen dibutuhkan oleh individu atau kelompok individu,

organisasi bisnis, organisasi sosial atau pun organisasi pemerintah untuk mengatur, merencanakan segala hal untuk memperoleh hasil yang optimal pada waktu yang akan datang.¹³⁹ Manajemen dibutuhkan oleh semua orang, karena tanpa manajemen yang baik, segala usaha yang dilakukan kurang berhasil. Dalam perkembangannya proses manajemen adalah langkah langkah strategis yang juga adalah manfaat dari manajemen tersebut. Untuk mencapai tujuan organisasi, oleh karena itu manajer perlu menjaga keseimbangan yang berbeda yaitu tuntutan *stakeholders* dan tuntutan pekerja.¹⁴⁰

Tiap-tiap organisasi tentunya memiliki satu atau sebagian tujuan yang memastikan arah serta menjadikan satu pandangan unsur manajemen yang ada dalam organisasi itu. Sudah tentunya tujuan yang mau diraih nantinya yaitu satu kondisi yang tambah baik daripada kondisi diawalnya. Dalam perkembangannya manajemen digunakan untuk mengendalikan organisasi.

Usaha Terasi Awaina telah menjalankan manajemen pada usahanya, walaupun dalam pengaturan keuangan, penerimaan dan pengeluarannya masih dilakukan secara tradisional. Berdasarkan hasil wawancara Usaha Terasi Awaina dari segi waktu telah ditetapkan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.

Dari segi perencanaan, diketahui bahwa perkembangan usaha terasi merupakan salah satu usaha yang memang direncanakan oleh pemerintah

¹³⁹ Usman Effendi, *Asas Manajemen....*, h.5.

¹⁴⁰ *Ibid.*, h.5-6.

yang bekerja sama dengan pengelola atau pemilik usaha terasi untuk meningkatkan pendapat ekonomi masyarakat di gampong Simpang Lhee. Sedangkan dari segi pengawasan yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan (*Concurrent Control*) dari proses produksi selalu diawasi dan mengikuti prosedur yang telah ditentukan oleh Bapak Jafaruddin, hal ini untuk menjaga kualitas dan cita rasa dari terasi yang diproduksi.

Adapun dalam memproduksi usaha terasi dilakukan dengan beberapa tahap yaitu dengan mencuci bersih bahan baku, menggiling dan mencetak selanjutnya dilakukan pengeringan setelah itu baru dilakukan pengemasan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hadiwiyoto, S. Syarat bahan baku pembuatan terasi udang ini harus diolah dari rebon atau udang lainnya, segar atau kering yang layak dikonsumsi oleh manusia. Bahan baku tidak boleh berasal dari perairan yang tercemar. Bahan penolong yang digunakan pada proses pembuatan terasi udang yakni air yang dipakai sebagai bahan penolong untuk kegiatan di unit pengolahan memenuhi ketentuan yang berlaku. Bahan pangan lain yang digunakan seperti garam dan BTP (Bahan Tambahan Pangan) juga harus memenuhi standar (*food grade*) dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Peralatan yang digunakan untuk membuat terasi udang adalah alat penggiling, alat

pengering, bak/ember plastik, keranjang plastik, meja proses, pengaduk, dan timbangan.¹⁴¹

Adapun dalam mengembangkan usaha Terasi Awaina, hal ini tidak terlepas dari dukungan modal dan tenaga kerja. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hadiwiyoto S, dalam kegiatan produksi untuk menambah kegunaan (*utility*) sesuatu barang atau jasa, untuk kegiatan mana dibutuhkan faktor-faktor produksi dalam ilmu ekonomi berupa tanah, tenaga kerja dan skill (*organization, managerial dan skills*). Produksi adalah kegiatan menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang. Terhentinya proses produksi dalam *Home industri* mengakibatkan terhentinya kegiatan-kegiatan lain seperti pemasaran, pembelian, penjualan, keuangan, dan pengiriman.¹⁴² Kegiatan produksi di *Home industri* membuat manusia menjadi lebih giat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya atau bisa menciptakan nilai guna barang dan jasa. Selama proses produksi di Home Industri, setiap karyawan memiliki tugasnya masing-masing agar proses di *Home industri* tetap berjalan baik dan lancar.

Adapun pendapatan yang diperoleh karyawan usaha produksi terasi telah memehi kebutuhan masyarakat di gampong Simpang Lhee. Menurut Martani, definisi penghasilan dan pendapatan adalah sebagai berikut: Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode

¹⁴¹ Hadiwiyoto, S. *Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan*, jilid I.(Jakarta: Liberty, 2018), h.275

¹⁴² Farid Anang Nugroho, “Penetapan Jumlah Produksi Makanan Kerupuk Terhadap Pendapatan Home Industri Kirana Di Batanghari”, (skripsi online, 2018), h. 10-13, Diakses pada tanggal 05 Februari 2022.

akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Pendapatan adalah penghasilan yang berasal dari aktivitas normal dari suatu entitas dan merujuk kepada istilah yang berbeda-beda seperti penjualan (*sales*), pendapatan jasa (*fees*), bunga (*interest*), dividen (*dividend*), dan royalti (*royalty*).¹⁴³

¹⁴³ Dwi Martani, dkk. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku 1. Edisi 2.* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h.204

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Manajemen Usaha Terasi Awaina dalam meningkatkan pendapatan terbagi dalam 4 tahap yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, pada proses produksi yang terdiri dari pada proses pembuatan, waktu dan jumlah pekerja, dan penerimaan dan pendapatan gaji karyawan, dimana setiap penerimaan diperoleh dalam satu kali masa produksi yaitu 185.140.000 dari hasil produksi 5 ton udang. Mengenai pendapatan masyarakat atau karyawan di gaji secara borongan, jadi pendapatan tidak menentu, biasanya karyawan dapat memperoleh pendapatan Rp. 4.800.000 sampai Rp. 6000.000 dalam sekali masa produksi.
2. Kendala atau hambatan bagi manajemen usaha Terasi Awaina yaitu kurangnya bahan baku atau tidak ada barang, faktor cuaca dan kurang tenaga kerja. Sedangkan untuk faktor pendukung usaha Terasi Awaina memperoleh bantuan pinjaman dari Bank.

5.2 Saran

1. Diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya. Mengingat masih banyak pembahasan yang tidak dibahas dalam penelitian

2. Diharapkan Usaha Terasi Awaina dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi yang ada pada usaha tersebut, sehingga dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.